

Taklimat (Berita Iklim Singkat)

Edisi Bentang Lahan #07

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Rencana Pengelolaan Sublanskap di KPH Lalan Mendis, Kab. Musi Banyuasin

Pengantar dan Metode Penyusunan

Amiril, Andri Abbas, Lia karlina sinamo, Jolinatalius Aritonang,
Januardi Masrullah, Machmudi, Ingriyani

World Agroforestry (ICRAF)





Taklimat (Berita Iklim Singkat)

Edisi Bentang Lahan #07

Rencana Pengelolaan Sublanskap di KPH Lalan Mendis, Kab. Musi Banyuasin

Pengantar dan Metode Penyusunan

Tim Penyusun

Amiril, S.Hut., Andri Abbas, S.Hut.,
Lia Karlina Sinamo, S.Hut.,
Jolinatalius Aritonang, S.Hut.,
Januardi Masrullah, S.Kom.,
Machmudi, S.P., Ingriyani, S.Ak.

Tim Teknis

Ira Ratna Sari, Seruni Fauzia Lestari, Arif Budi Nugraha,
Cecilia Novia, Dewi Kiswani Bodro, Nurhayatun Nafsiyah,
Thifali Adzani, Rendra Bayu Prasetyo, Anugerah Yuliadi,
Yoga Lorensa Putra, Era Irhamni, Agrian Maulana, Yesi
Lismawati, Syamsul Asinar, Asep Suryadi, Feri Johana,
Ni'matul Khasanah, Suyanto, Andree Ekadinata, Sonya Dewi

Tim Komunikasi dan Pengelolaan Pengetahuan

Pijar Riza Anugerah
Riky Mulya Hilmansyah

World Agroforestry (ICRAF)

2026

Amiril, Abbas A, Sinamo LK, Aritonang J, Masrullah J, Machmudi, Ingriyani, Sari IR, Lestari SF, Nugraha AB, Novia C, Bodro DK, Nafsiyah N, Adzani T, Prasetyo RB, Yuliadi A, Putra YL, Irhamni E, Maulana A, Lismawati Y, Asinar S, Suryadi A, Johana F, Khasanah N, Suyanto S, Ekadinata A, Dewi S, Anugerah PR. 2026. Taklimat Edisi Bentang Lahan #07 - Rencana Pengelolaan Sublanskap di KPH Lalan Mendis, Kab. Musi Banyuasin - Pengantar dan Metode Penyusunan. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Publikasi ini dapat direproduksi untuk tujuan non-komersial sepanjang tidak mengubah isi, dengan kewajiban mencantumkan sumber sesuai kaidah yang berlaku.

Informasi disusun seakurat mungkin berdasarkan pengetahuan saat diterbitkan; namun penerbit tidak memberikan jaminan apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin timbul dari penggunaannya.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

2026

Daftar Isi

Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?	3
Solusi Berbasis Alam dan Ketahanan Iklim	5
Pendekatan Perencanaan Pengelolaan Sub-lanskap	6
Proses Pengembangan Rencana	8

Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?

Lanskap dapat dipahami sebagai ruang hidup yang merekam pertemuan antara proses alam dan perjalanan manusia. Di dalamnya terbentang hubungan yang saling memengaruhi: sungai yang mengalir membentuk lembah, hutan yang menaungi keragaman hayati, serta permukiman manusia yang tumbuh dan berkembang mengikuti dinamika lingkungan.

Lanskap tidak sekadar menghadirkan keindahan visual, melainkan juga menyimpan jejak interaksi panjang antara alam dan budaya yang berlangsung dari waktu ke waktu. Setiap elemen di dalamnya—dari bentang pegunungan hingga desa-desa yang menetap di sekitarnya—bersama-sama membentuk karakter dan identitas suatu wilayah.

Oleh karena itu, memahami lanskap berarti membaca keterkaitan yang halus antara alam dan manusia, sekaligus menyadari pentingnya pengelolaan yang bijaksana agar keseimbangan dan keharmonisan keduanya tetap terpelihara.



Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?

Dalam lanskap yang terus berubah, di mana keberlanjutan menjadi kunci bagi masa depan kita, peran perencanaan lanskap menjadi semakin penting. Rencana Pengelolaan (*Management Plan*) hadir sebagai panduan strategis, sebuah cetak biru yang mengarahkan alokasi ruang di tingkat meso, di dalam sub-bentang lahan yang kita kelola. Lebih dari sekadar dokumen teknis, *Management Plan* adalah manifestasi dari visi bersama, sebuah upaya kolektif untuk menciptakan harmoni antara manusia dan alam.

Inti dari *Management Plan* adalah keadilan dan partisipasi. Melalui proses pemetaan unit perencanaan yang inklusif, setiap suara didengar, setiap kebutuhan dipertimbangkan. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, kita membangun peta jalan yang bukan hanya realistis, tetapi juga aspiratif. Di setiap alokasi ruang, terkandung strategi pengelolaan yang disepakati, komitmen untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat.

Tujuan utamanya adalah kelestarian. *Management Plan* menjadi instrumen untuk mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana. Sumber daya alam dan lingkungan bukan hanya warisan yang kita terima, tetapi juga amanah yang harus kita jaga untuk generasi mendatang. Melalui alokasi ruang yang tepat dan pembagian peran yang jelas, kita membangun fondasi untuk pengelolaan bentang lahan yang berkelanjutan. Dengan mengelola setiap bagian secara bertanggung jawab, kita berkontribusi pada kesehatan dan vitalitas seluruh bentang lahan.



Foto oleh CIFOR-ICRAF Indonesia

Solusi Berbasis Alam dan Ketahanan Iklim



Lanskap merupakan kesatuan ekosistem yang kompleks, di mana interaksi antara komponen biotik dan abiotik memainkan peran penting dalam mengatur iklim mikro dan makro. Dalam menghadapi perubahan iklim, solusi berbasis alam (Nature-based Solution/NbS) menawarkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan ketahanan lanskap. NbS, seperti restorasi hutan, pengelolaan lahan basah, dan konservasi tanah, memanfaatkan fungsi alami ekosistem untuk mengurangi kerentanan terhadap dampak perubahan iklim. Praktik-praktik ini tidak hanya membantu menyerap karbon dioksida dari atmosfer, tetapi juga meningkatkan kapasitas lanskap untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan kenaikan permukaan air laut. Dengan demikian, pengelolaan lanskap yang terintegrasi dengan NbS menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan iklim yang berkelanjutan.

Rencana pengelolaan lanskap berperan krusial dalam mengintegrasikan dan menerapkan NbS secara efektif. Melalui pemetaan unit perencanaan yang komprehensif, rencana ini mengidentifikasi area-area strategis untuk intervensi NbS, seperti zona restorasi hutan, kawasan perlindungan lahan, atau area pengembangan agroforestri. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan indikator kinerja yang terukur, rencana pengelolaan lanskap memastikan bahwa implementasi NbS berkontribusi optimal terhadap ketahanan iklim. Selain itu, rencana ini juga memfasilitasi koordinasi antar pemangku kepentingan, mendorong kolaborasi dalam pelaksanaan NbS, dan memastikan keberlanjutan inisiatif-inisiatif tersebut dalam jangka panjang. Dengan demikian, rencana pengelolaan lanskap menjadi landasan yang kuat untuk mewujudkan lanskap yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Pendekatan Perencanaan Pengelolaan Sub-lanskap



- 1 Peningkatan kesadaran (*awareness raising*) dan pemetaan **permasalahan lanskap**, seluruh pemangku kepentingan diajak untuk menyelami realitas lanskap, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Ini adalah tahap fondasi, di mana setiap suara didengar, dan setiap permasalahan dipetakan dengan cermat.
- 2 Penetapan **visi lanskap**, sebuah arah yang disepakati bersama, sebuah mimpi yang ingin diwujudkan. Visi ini menjadi kompas yang memandu setiap langkah perencanaan.
- 3 **Strategi, intervensi, dan target** pengelolaan lanskap dirumuskan, didukung oleh peta tipologi karakteristik lanskap yang mendalam. Setiap strategi dipilih dengan pertimbangan matang, disesuaikan dengan karakteristik unik lanskap, dan ditargetkan untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4 **Rantai hasil (*result chain*) dan lokasi intervensi** ditentukan dengan cermat, menggunakan peta unit perencanaan sebagai panduan. Setiap unit perencanaan menjadi fokus tindakan, di mana intervensi-intervensi spesifik dirancang untuk mencapai tujuan pengelolaan. Untuk memastikan keberlanjutan ekonomi,
- 5 **Rencana bisnis** dikembangkan, merinci peluang dan strategi untuk memanfaatkan potensi lanskap secara berkelanjutan.
- 6 Sistem **pemantauan dan evaluasi (M&E)** dirancang untuk mengukur kemajuan dan efektivitas implementasi rencana. Sistem ini menjadi alat yang berharga untuk belajar dan beradaptasi, memastikan bahwa rencana pengelolaan tetap relevan dan efektif. Akhirnya, seluruh proses ini diabadikan dalam
- 7 **Penulisan rencana pengelolaan**, sebuah dokumen komprehensif yang merangkum visi, strategi, dan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan lanskap yang berkelanjutan.

Proses Pengembangan Rencana

Proses penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap merupakan sebuah upaya kolaboratif yang dipimpin oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Lalan Mendis yang melibatkan beragam pemangku kepentingan, antara lain perwakilan dinas terkait, komunitas lokal, pemimpin desa dan kecamatan, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan perencanaan yang harmonis.

Tahap awal dimulai dengan membangun pemahaman bersama mengenai pengelolaan lanskap berkelanjutan. Pemangku kepentingan kemudian merumuskan visi dan misi pengelolaan lanskap, mencerminkan harapan dan cita-cita bersama. Selanjutnya, unit-unit perencanaan ditetapkan sebagai dasar alokasi ruang untuk mencapai misi tersebut. Seluruh proses ini terangkum dalam Diskusi Tempumpun, yang hasilnya kemudian dibahas secara mendalam dalam rapat KPH.

Perumusan Rencana Pengelolaan Lanskap dilanjutkan dengan mengidentifikasi program-program strategis berbasis alam (*nature-based solutions*) yang dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi. Setiap program dijabarkan dalam pembagian peran yang jelas antar pemangku kepentingan. Kebutuhan pendanaan juga dibahas untuk merumuskan strategi pembiayaan yang berkelanjutan. Sebagai pelengkap, disusun pula sistem pemantauan dan evaluasi yang partisipatif.

Proses ini diakhiri dengan Konsultasi Publik, sebuah forum untuk menyampaikan Rencana Pengelolaan Lanskap kepada khalayak luas. Masukan yang diterima selama konsultasi publik digunakan untuk menyempurnakan rencana tersebut. Rencana Pengelolaan Lanskap ini kemudian menjadi panduan kolektif untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.



Penguatan pemahaman, penyatuan visi dan misi pengelolaan lanskap, penentuan unit perencanaan



Penentuan program strategis, pembagian peran, perumusan strategi pembiayaan, pembahasan monitoring dan evaluasi



Rapat pembahasan bersama KPH



Konsultasi publik rencana pengelolaan lanskap



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

